

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011)**

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011)

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	6 - 42

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012

(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2012	31 Desember 2011
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2r, 4, 31	55.544.506.667	29.258.977.257
Piutang usaha - pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai piutang sebesar Rp 4.333.344.612 pada tanggal 31 Maret 2012, dan Rp 4.333.344.612 pada tanggal 31 Desember 2011	2d, 2r, 5, 13, 24, 31	123.992.940.825	149.615.054.647
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2d, 2r, 31	3.896.957.572	5.508.237.555
Jasa dalam pelaksanaan	2e, 6	39.430.067.269	45.330.682.069
Pajak dibayar di muka	2o	-	-
Uang muka dan aset lancar lainnya	2g, 7	11.831.072.652	16.281.428.697
Jumlah Aset Lancar		<u>234.695.544.985</u>	<u>245.994.380.225</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Deposito yang dibatasi penggunaannya	2c, 2r, 8, 13, 31	2.865.530.000	2.865.530.000
Pinjaman karyawan	2f, 2r, 9, 31	2.826.496.396	2.433.674.795
Investasi jangka panjang lain-lain	2h, 10, 31	500.000.000	500.000.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 13.971.247.984 pada tanggal 31 Maret 2012, dan Rp 13.463.071.310 pada tanggal 31 Desember 2011	2i, 2j, 11, 13 15, 24	11.274.932.175	10.092.896.159
Uang jaminan	2r, 12, 31	111.582.700	108.382.700
Aset pajak tangguhan	2o, 16c	4.018.766.087	3.904.123.720
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2o, 16a	143.098.313	93.907.935
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>21.740.405.671</u>	<u>19.998.515.309</u>
JUMLAH ASET		<u>256.435.950.656</u>	<u>265.992.895.534</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2012	31 Desember 2011
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang bank jangka pendek	2r, 5, 8, 11, 13, 31	21.667.033.513	6.464.962.385
Hutang usaha - pihak ketiga	2r, 14, 31	95.107.880.190	117.496.121.252
Hutang lain-lain - pihak ketiga	2r, 31	1.929.888.380	3.430.637.903
Hutang pajak	2o, 16a	10.365.133.788	13.258.075.206
Beban masih harus dibayar	2r, 31	111.609.964	246.348.382
Hutang pembelian aset tetap yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2r, 15, 31	281.495.895	380.643.473
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>129.463.041.730</u>	<u>141.276.788.601</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2k, 17, 24	8.118.440.000	8.118.440.000
Hutang pembelian aset tetap setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2r, 15, 31	311.558.090	311.558.090
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>8.429.998.090</u>	<u>8.429.998.090</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>137.893.039.820</u>	<u>149.706.786.691</u>
EKUITAS			
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 1.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 465.224.000 saham	18	46.522.400.000	46.522.400.000
Komponen ekuitas lainnya	2b, 2l, 19	7.148.969.337	7.148.969.337
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	20	7.083.563.835	7.083.563.835
Belum ditentukan penggunaannya		57.512.495.841	55.265.880.861
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Ekuitas Induk		<u>118.267.429.013</u>	<u>116.020.814.033</u>
KEPENTINGAN NON PENGENDALI	2b	275.481.823	265.294.810
JUMLAH EKUITAS		<u>118.542.910.836</u>	<u>116.286.108.843</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>256.435.950.656</u>	<u>265.992.895.534</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2012	31 Maret 2011
PENDAPATAN USAHA	2m, 22, 32	92.292.753.524	75.227.696.222
BEBAN LANGSUNG	2e, 2m, 23	76.554.871.395	64.350.626.644
LABA KOTOR		15.737.882.129	10.877.069.578
BEBAN USAHA	2m, 5, 11, 17, 24	12.749.353.933	9.930.535.128
LABA USAHA		2.988.528.196	946.534.450
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2m, 32		
Penghasilan bunga	25	330.099.107	301.764.207
Laba selisih kurs - bersih	2n	55.810.422	17.187.938
Beban keuangan	26	(422.913.092)	(64.553.567)
Lain-lain	27	16.317.500	27.764.662
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		(20.686.063)	282.163.240
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		2.967.842.133	1.228.697.690
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2o, 28, 32		
Pajak kini	16b	(825.682.507)	(250.376.644)
Pajak tangguhan	16b	114.642.367	83.359.461
Jumlah Beban Pajak Penghasilan – Bersih		(711.040.140)	(167.017.183)
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		2.256.801.993	1.061.680.507
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		2.256.801.993	1.061.680.507
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		2.246.614.980	1.068.840.601
Kepentingan Non Pengendali	2b	10.187.013	(7.160.094)
JUMLAH		2.256.801.993	1.061.680.507
LABA BERSIH PER SAHAM DASARYANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2q, 21	4,83	2,27

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham	Komponen Ekuitas Lainnya		Saldo Laba		Sub Jumlah	Kepentingan Non Pengendali	Jumlah Ekuitas
		Tambahan Modal Disetor - Bersih	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo 31 Desember 2010	46.522.400.000	3.595.872.896	3.553.096.441	5.636.240.045	45.649.054.521	104.956.663.903	236.380.944	105.193.044.847
Jumlah laba komprehensif periode berjalan					1.068.840.601	1.068.840.601 (7.160.094)	1.061.680.507
Saldo per 31 Maret 2011	46.522.400.000	3.595.872.896	3.553.096.441	5.636.240.045	46.717.895.122	106.025.504.504	229.220.850	106.254.725.354
Cadangan umum 20	-	-	-	1.447.323.790	(1.447.323.790)	-	-	-
Dividen 20	-	-	-	-	(1.860.895.998)	(1.860.895.998)	-	(1.860.895.998)
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	11.856.205.527	11.856.205.527	36.073.960	11.892.279.487
Saldo 31 Desember 2011	46.522.400.000	3.595.872.896	3.553.096.441	7.083.563.835	55.265.880.861	116.020.814.033	265.294.810	116.286.108.843
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	2.246.614.980	2.246.614.980	10.187.013	2.256.801.993
Saldo 31 Maret 2012	46.522.400.000	3.595.872.896	3.553.096.441	7.083.563.835	57.512.495.841	118.267.429.013	275.481.823	118.542.910.836

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	117.914.867.346	130.524.225.783
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(98.710.908.776)	(129.975.154.788)
Penerimaan dari (pembayaran untuk):		
Penghasilan bunga	330.099.107	301.764.207
Beban keuangan	(422.913.092)	(64.553.567)
Pajak penghasilan	(3.653.171.937)	(526.917.104)
Kegiatan usaha lainnya	(2.585.154.098)	(4.976.860.385)
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	<u>12.872.818.550</u>	<u>(4.717.495.854)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(1.690.212.690)	(492.682.837)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(1.690.212.690)</u>	<u>(492.682.837)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan hutang bank	15.202.071.128	-
Pembayaran hutang pembelian aset tetap	(99.147.578)	-
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>15.102.923.550</u>	<u>-</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	26.285.529.410	(5.210.178.691)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>29.258.977.257</u>	<u>42.841.577.739</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>55.544.506.667</u>	<u>37.631.399.048</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. GAMBARAN UMUM

a. Pendirian Entitas Induk

PT Fortune Indonesia Tbk ("Entitas Induk"), didirikan di Indonesia pada tanggal 5 Mei 1970 berdasarkan akta No. 5 dari Notaris Pengganti Dian Paramita Tamzil, S.H., dengan nama PT Fortune Indonesia Advertising Company. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. JA-5/67/21 tanggal 12 September 1970 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 83, Tambahan No. 389 tanggal 17 Oktober 1972. Nama Entitas Induk dari PT Fortune Indonesia Advertising Company telah berubah menjadi PT Fortune Indonesia sesuai dengan akta perubahan anggaran dasar Entitas Induk No. 51 dari Notaris Ny. Toety Juniarto, S.H., tanggal 21 September 2001 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-08991.HT.01.04.TH.2001 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 98, Tambahan No. 8029 tanggal 7 Desember 2001.

Anggaran dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 10 tanggal 31 Oktober 2008, antara lain mengenai penyesuaian Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU98038.HT.01.02.Tahun 2008 pada tanggal 18 Desember 2008 diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 28, Tambahan No. 9716 tanggal 7 April 2009.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Entitas Induk, ruang lingkup kegiatan Entitas Induk adalah penjualan jasa komunikasi pemasaran yang antara lain meliputi jasa periklanan, kehumasan (*public relations*), perjalanan (*travel marketing*) dan multimedia. Entitas Induk berkedudukan di Gedung Galaktika, Jl. Harsono R.M. No. 2 Ragunan, Jakarta Selatan.

Entitas Induk beroperasi secara komersial sejak tahun 1970.

b. Penawaran Umum Saham Entitas Induk

Pada tanggal 27 Desember 2001, Entitas Induk telah menerima pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dalam suratnya No. S-4067/PM/2001 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Entitas Induk kepada masyarakat sejumlah 205.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham pada harga penawaran Rp 130 per saham, disertai dengan penerbitan 102.500.000 Waran Seri I. Pada tanggal 17 Januari 2002, Entitas Induk telah mencatatkan seluruh saham dan warannya di Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011, Entitas Induk memiliki penyertaan saham pada beberapa Entitas Anak dengan rincian sebagai berikut:

<u>Entitas Anak</u>	<u>Domisili</u>	<u>Tahun Beroperasi</u>	<u>Persentase Kepemilikan</u>	<u>Jumlah Aset (Rp 000)</u>		<u>Aktivitas Utama</u>
				<u>2012</u>	<u>2011</u>	
PT Pelita Alembana (PA)	Jakarta	1981	99%	30.126.562	32.644.232	Jasa Periklanan
PT Fortune Pramana Rancang (FPR)	Jakarta	1980	99%	25.511.389	15.782.433	Jasa Kehumasan
PT Fortune Adwicipta (FAC)	Jakarta	1985	99%	8.971.445	9.823.743	Jasa Desain Grafis
PT Fortune Travindo (FT)	Jakarta	1989	99%	6.907.242	6.893.684	Jasa Perjalanan

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. GAMBARAN UMUM (lanjutan)

c. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta Jumlah Karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk berdasarkan akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 16 tanggal 21 Juli 2011 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama dan Independen	:	Dedi Sjahrir Panigoro
Komisaris Independen	:	Eva Rianty Hutapea
Komisaris	:	Kasman Ardan
Komisaris	:	Miranty Abidin
Komisaris	:	Lucia Novenna Budiono

Dewan Direksi

Direktur Utama	:	Indra Abidin
Direktur	:	Herman Muljadi Sulaeman

Jumlah gaji serta kompensasi lainnya yang diberikan kepada dewan komisaris dan direksi dari Entitas Induk dan Entitas Anak (secara bersama-sama disebut sebagai "Grup"), pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, adalah masing-masing sebesar Rp 1.740.200.000 dan Rp 18.957.442.000.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, Grup memiliki karyawan tetap masing-masing sebanyak 220 dan 257 orang (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011 secara prospektif atau retrospektif. Penerapan PSAK tertentu yang telah direvisi menyebabkan laporan posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 telah disajikan kembali sehubungan dengan reklasifikasi akun tertentu.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009). Penyajian laporan keuanganyang diterapkan pada tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian, antara lain adalah penyajian laporan posisi keuangan permulaan periode komparatif terawal sehubungan dengan adanya reklasifikasi akun.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012, dan 31 Desember 2011 kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep akrual. Dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup telah menerapkan PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas", yang menggantikan PSAK No. 2 dengan judul yang sama. Penerapan PSAK No. 2 (Revisi 2009) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penerapan PSAK dan ISAK Revisi lain

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Grup juga telah menerapkan PSAK dan ISAK berikut pada tanggal 1 Januari 2011 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan namun tidak menimbulkan dampak signifikan:

- PSAK No. 8 (Revisi 2010) : Peristiwa Setelah Periode Laporan.
- PSAK No. 25 (Revisi 2009) : Kebijakan, Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan.
- ISAK No. 17 : Laporan Keuangan dan Penurunan Nilai.

b. Prinsip Konsolidasian

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009): Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri, kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasian atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan termasuk pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan PA, FPR, FAC dan FT, Entitas Anak, seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, dimana Entitas Induk memiliki lebih dari 50% kepemilikan saham.

Semua saldo dan transaksi antar Entitas yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Grup sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Entitas Induk:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Bagian pemilikan pemegang saham minoritas atas aset neto dan laba atau rugi neto dari Entitas Anak yang dikonsolidasi sebelumnya disajikan sebagai "Hak Minoritas Atas Aset Bersih Entitas Anak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan sebagai "Hak Minoritas Atas Laba (Rugi) Bersih Entitas Anak" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kerugian yang menjadi bagian dari KNP pada Entitas Anak tertentu yang tidak dimiliki secara penuh yang sudah melebihi bagiannya dalam modal disetor Entitas Anak tersebut dibebankan sementara kepada pemegang saham pengendali, kecuali terdapat liabilitas yang mengikat KNP untuk menutupi kerugian tersebut. Laba Entitas Anak tersebut pada periode berikutnya terlebih dahulu akan dialokasikan kepada pemegang saham pengendali sampai seluruh bagian kerugian KNP yang dibebankan kepada pemegang saham pengendali dapat ditutup.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Sesuai dengan PSAK No. 38, "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", selisih harga pengalihan dengan nilai buku aset, kewajiban, saham atau bentuk instrumen kepemilikan lainnya antara pihak-pihak yang berada di bawah pengendalian yang sama, tidak diakui sebagai laba atau rugi. Selisih tersebut disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" yang merupakan bagian dari Ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

c. Kas dan Setara Kas dan Deposito Yang Dibatasi Penggunaannya

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijaminan atas pinjaman.

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan, dijaminan dan dibatasi penggunaannya dicatat sebagai "Deposito yang Dibatasi Penggunaannya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Sebelum 1 Januari 2010, cadangan penurunan nilai piutang ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan terhadap kemungkinan tertagihnya masing-masing piutang pada akhir periode pelaporan.

Efektif 1 Januari 2010, Grup melakukan cadangan penurunan nilai berdasarkan ketentuan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 2r).

e. Jasa Dalam Pelaksanaan

Biaya-biaya untuk mengerjakan proyek jasa pembuatan iklan, jasa desain grafis dan jasa program tertentu lainnya diakumulasi dan dibebankan sebagai beban langsung pada saat penjualan diakui; yaitu pada saat pekerjaan telah diselesaikan dan mendapat persetujuan dari pemberi kerja.

Sedangkan biaya-biaya untuk mengerjakan proyek yang berkaitan dengan jasa hubungan masyarakat dan jasa pameran diakumulasi dan dibebankan sebagai beban langsung pada saat diakui; yaitu berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang menggantikan PSAK No. 7 (Revisi 1994), "Pengungkapan Pihak-Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup, jika pihak tersebut:

- a. Langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Grup; (ii) memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Grup;
- b. Suatu pihak yang berelasi dengan Grup;
- c. Suatu pihak adalah ventura bersama di mana Grup sebagai venturer;
- d. Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Grup;
- e. Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- f. Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau;
- g. Suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

g. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar dimuka dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

h. Investasi Jangka Panjang Lain-lain

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, diukur pada biaya perolehan. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan langsung pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (model biaya). Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan instalasi	10
Peralatan studio	5 - 10
Peralatan dan perlengkapan kantor	5 - 10
Kendaraan	4

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadi, sedangkan pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan serta memperpanjang masa manfaat, dikapitalisasi.

Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap sebesar nilai bukunya dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Pada setiap akhir periode buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direview, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

j. Penurunan Nilai Aset

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan secara prospektif PSAK No.48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset (lanjutan)

PSAK No.48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihnya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihnya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Penerapan PSAK No.48 (Revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian kecuali untuk pengungkapannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

k. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Grup mencatat imbalan kerja berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13").

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) "Imbalan Kerja", biaya imbalan kerja dihitung berdasarkan UU No. 13 dengan menggunakan metode perhitungan aktuarial *projected unit credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui untuk masing-masing program pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah 10% dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial ini diakui selama rata-rata sisa masa kerja karyawan dengan menggunakan metode garis lurus. Biaya jasa lalu yang timbul akibat pengenalan program imbalan pasti atau perubahan liabilitas imbalan kerja dari program sebelumnya harus diamortisasi sampai imbalan kerja tersebut telah menjadi hak karyawan.

l. Tambahan Modal Disetor - Bersih

Tambahan modal disetor - bersih merupakan selisih antara jumlah tunai yang diterima dari hasil Penawaran Umum Perdana saham Entitas Induk dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum tersebut.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Tidak terdapat dampak signifikan dari standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pendapatan usaha berasal dari jasa berikut:

- Produksi iklan dan desain grafis, diakui pada saat pekerjaan diselesaikan dan telah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja.
- Media, diakui pada saat iklan telah ditayangkan dan penayangan tersebut telah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja.
- Jasa penjualan tiket, perjalanan wisata, hotel, kargo dan pengurusan dokumen, diakui pada saat jasa telah diserahkan kepada pelanggan.
- Hubungan masyarakat dan pameran, diakui berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan atau sesuai dengan persyaratan yang disebutkan dalam kontrak.

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitamoneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan tanggal 31 Desember 2011, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
1 Euro ("EUR")	12.259	11.739
1 Dolar Australia ("AUD")	9.286	9.203
1 Dolar Amerika Serikat ("USD")	9.180	9.068
1 Dolar Singapura ("SGD")	7.309	6.974
1 Yuan ("CNY")	1.459	1.439
1 Dolar Hongkong ("HKD")	1.182	1.167

o. Perpajakan

Pajak penghasilan badan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan yang dihitung dengan menggunakan tarif yang berlaku. Pajak kini adalah liabilitas pajak yang dihitung berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan. Pajak tangguhan adalah pengaruh pajak yang timbul karena adanya perbedaan temporer antara perlakuan akuntansi dengan ketentuan perpajakan terhadap aset dan liabilitas tertentu yang manfaat atau bebannya akan dinikmati atau menjadi beban di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah diterima.

p. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang menggantikan PSAK No. 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Segmen geografis tidak disajikan karena aktivitas penjualan Grup seluruhnya dilakukan di Jakarta.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

q. Laba Bersih Per Saham Dasar

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dasar dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih pada tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham ditempatkan dan disetor selama tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham per saham dasar pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebesar 465.224.000 saham.

r. Instrumen Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2010 Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang menggantikan PSAK No. 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55 "Akuntansi untuk Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif.

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, kelompok tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Grup menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan dan pengukuran

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, deposito yang dibatasi penggunaannya, pinjaman karyawan, investasi jangka panjang lain-lain dan uang jaminan.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual piutang. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, atau liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, jika sesuai. Grup menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari hutang bank jangka pendek, hutang usaha, hutang lain-lain, beban masih harus dibayar dan hutang pembelian aset tetap.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

iii. Saling Hapus dari Instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

iv. Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arms length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Grup menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Grup terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

v. Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vi. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi bahwa pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual dan untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut berkurang melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan cadangan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, telah direalisasi atau telah dialihkan kepada Grup.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi dan tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vii. Penghentian Pengakuan

Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2r.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Grup dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat mortalitas dan usia pensiun. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan kerja pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, berjumlah Rp 8.118.440.000. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17.

Cadangan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan untuk piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Grup sebelum cadangan untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 128.326.285.437 dan Rp 153.948.399.259, Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Penyusutan Aset Tetap

Beban perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tetap bersih Grup tanggal 31 Maret 2012 dan tanggal 31 Desember 2011, Rp11.274.932.175 dan Rp 10.092.896.159. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Maret 2012 dan tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 189.738.015.160. dan Rp 190.289.856.954. sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2012 dan tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp119.409.466.032 dan Rp128.330.271.485

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Kas		
Mata uang Euro (EUR8.525 pada 31 Maret 2012, dan EUR 3.520 pada tahun 2011)	104.505.825	41.320.992
Mata uang Dolar Amerika Serikat (USD 6.262 pada 31 Maret 2012, dan USD 17.868 pada tahun 2011)	57.480.637	162.027.024
Mata uang Rupiah	35.694.793	107.160.010
Mata uang lainnya	69.371.767	51.839.117
Sub jumlah	267.053.022	362.347.143

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Bank		
Mata uang Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	41.188.877.360	10.563.925.068
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.535.247.731	1.516.666.657
PT Bank Central Asia Tbk	1.151.100.644	1.605.630.852
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	252.138.912	251.631.851
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	237.337.832	256.578.196
PT Bank Mega Tbk	105.783.210	105.286.540
PT Bank Panin Tbk	80.145.934	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	66.138.999	31.560.336
PT Bank Permata Tbk	65.888.995	65.874.089
PT CIMB Niaga Tbk	59.761.139	59.979.113
Lain-lain (di bawah Rp 30 juta)	15.460.327	16.536.239
	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Mata uang Dolar Amerika Serikat		
Standard Chartered Bank, Jakarta (USD 71.498 pada 31 Maret 2012, dan USD130.235 pada 31 Desember 2011)	656.352.191	1.180.974.426
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (USD 52.801 pada 31Maret 2012, dan USD52.803 pada 31 Desember 2011)	484.708.865	478.815.700
Citibank, N.A., Jakarta (USD 4.499 pada 31 Maret 2012, dan USD 49.446 pada 31 Desember 2011)	41.299.257	448.376.328
PT Bank Central Asia Tbk (USD 1.691 pada 31 Maret 2012, dan USD 1.684 pada 31 Desember 2011)	15.522.168	15.269.605
Mata uang Dolar Singapura		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (SGD 38.366 pada 31 Maret 2012, dan SGD 38.383 pada 31 Desember 2011)	280.404.671	267.682.614
Mata uang Dolar Hongkong		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (HKD 84.231 pada 31 Maret 2012 dan HKD 84.420 pada 31 Desember 2011)	99.561.361	98.518.451
Setara kas - Deposito berjangka		
Mata uang Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.175.656.395	11.175.656.395
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	77.567.654	77.567.654
Mata uang Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk (USD 75.000 pada 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011)	688.500.000	680.100.000
Sub jumlah setara kas	8.941.724.049	11.933.324.049
Jumlah	55.544.506.667	29.258.977.257

Suku bunga per tahun deposito berjangka dalam mata uang Rupiah berkisar antara 2,25% sampai dengan 7%, masing-masing untuk tanggal 31 Maret 2012 dan tanggal 31 Desember 2011, dan untuk mata uang Dolar Amerika Serikat berkisar antara 0,30% sampai dengan 0,20% masing-masing untuk tanggal 31 Maret 2012 dan tanggal 31 Desember 2011.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak-pihak berelasi, pada tanggal 31 Maret 2012, dan pada tanggal 31 Desember 2011.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian piutang usaha-pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	49.220.756.913	60.534.465.756
PT Astra Honda Motor	12.909.598.473	10.616.759.402
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	9.684.170.967	3.333.945.607
PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk	7.289.074.377	18.258.447.929
PT Tupperware Indonesia	5.904.945.880	5.792.249.378
PT Hale International	5.655.474.074	1.503.796.917
PT Marimas Putera Kencana	4.266.939.600	-
PT Djarum	2.808.896.200	-
PT Kencana Unggul Sukses	2.600.188.791	2.491.149.998
PT Mustika Ratu Tbk	2.137.165.925	1.632.150.670
PT Agung Podomoro Land Tbk	1.875.208.489	1.174.332.188
PT Astra Daihatsu Motor	1.781.479.198	-
PT Multimedia Prasetya Karya	1.382.929.960	1.382.929.960
PT Metranet	1.230.009.214	1.267.603.710
PT Cakrawira Bumimandala	1.177.881.374	1.412.072.392
PT Campina Ice Cream Industry	831.918.257	3.233.331.999
PT Taman Impian Jaya Ancol	793.602.150	4.257.494.796
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	689.436.691	2.117.232.934
PT Nyonya Meneer	606.268.523	-
PT Buana Surya Makmur	478.481.699	806.576.359
PT Mustika Ratu Buana Internasional	314.614.749	683.608.413
PT Pertamina (Persero)	279.599.642	6.962.265.210
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	237.022.300	5.443.443.824
PT Piaggio Indonesia	168.994.028	670.009.429
PT Indomo Mulia	-	2.055.522.679
PT Johnson & Johnson Indonesia	-	1.180.412.851
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	945.284.100
PT Ithaca Resources	-	657.753.995
PT Askes (Persero)	-	645.490.909
PT Banteng Pratama Rubber	-	579.487.500
PT Merah Putih Pariwisata	-	257.814.697
PT Galenium Pharmasia Laboratories	-	77.441.296
PT Yahi Utama	-	99.880
Lain-lain (di bawah Rp 500 juta)	14.001.627.963	13.975.224.481
Jumlah	128.326.285.437	153.948.399.259
Dikurangi cadangan penurunan nilai piutang	(4.333.344.612)	(4.333.344.612)
Bersih	123.992.940.825	149.615.054.647

Rincian piutang usaha pihak ketiga berdasarkan umurnya (*aging schedule*) adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Belum jatuh tempo	43.309.937.050	42.681.264.180
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	38.497.885.630	46.133.093.749
31 - 60 hari	25.665.257.087	33.626.347.468
61 - 91 hari	5.133.051.417	6.137.255.224
Lebih dari 90 hari	15.720.154.253	25.370.438.638
Jumlah	128.326.285.437	153.948.399.259
Dikurangi cadangan penurunan nilai piutang	(4.333.344.612)	(4.333.344.612)
Bersih	123.992.940.825	149.615.054.647

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Saldo awal	4.333.344.612	1.557.640.440
Penambahan cadangan pada tahun berjalan (Catatan 24)	-	2.775.704.172
Saldo akhir	<u>4.333.344.612</u>	<u>4.333.344.612</u>

Piutang usaha Entitas Induk dan PT Fortune Pramana Rancang (FPR), Entitas Anak, dijadikan jaminan untuk hutang bank yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 13).

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas tidak tertagihnya piutang. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat resiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha pihak ketiga.

6. JASA DALAM PELAKSANAAN

Akun ini merupakan akumulasi biaya yang dikeluarkan untuk membiayai suatu proyek pekerjaan. Pada saat proyek telah selesai, maka pekerjaan dalam pelaksanaan ini akan dibebankan sebagai beban langsung. Rincian pekerjaan dalam pelaksanaan berdasarkan jenis dan proses pekerjaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Program televisi	9.691.246.570	10.906.362.664
Bahan cetak	8.067.861.219	9.326.410.732
Bahan seni	4.655.074.330	4.934.525.157
Perlengkapan ruang pameran	4.556.779.056	5.336.719.875
Program studio	3.294.283.606	3.253.958.647
Promosi dan pemasaran	3.089.838.380	5.255.881.605
Jasa lainnya	6.074.984.108	6.316.823.389
Jumlah	<u>39.430.067.269</u>	<u>45.330.682.069</u>

7. UANG MUKA DAN ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Uang muka:		
Media	5.672.092.725	5.338.808.357
Produksi	2.823.243.314	7.398.466.118
Karyawan dan lain-lain	318.130.475	301.806.043
Paket internasional	155.759.851	402.378.921
Hotel internasional	-	10.755.060
Aset lancar lainnya:		
Perlengkapan tour dan proyek	2.012.309.749	1.828.839.211
Beban dibayar di muka	720.130.321	861.788.527
Perlengkapan kantor	110.120.440	119.300.683
Persediaan tas tour	19.285.777	19.285.777
Jumlah	<u>11.831.072.652</u>	<u>16.281.428.697</u>

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. UANG MUKA DAN ASET LANCAR LAINNYA (lanjutan)

- (1) Uang muka produksi merupakan uang muka yang dibayarkan terlebih dahulu untuk berbagai keperluan yang berkaitan dengan pembuatan iklan dan program pada media elektronik.
- (2) Uang muka media merupakan uang muka yang dibayarkan kepada para pemasok dari media cetak dan elektronik dalam rangka pemesanan penayangan iklan.
- (3) Uang muka karyawan dan lain-lain merupakan uang muka untuk pembayaran berbagai keperluan operasi Grup.
- (4) Beban dibayar di muka merupakan pembayaran di muka untuk sewa gedung dan asuransi atas aset tetap Grup.

8. DEPOSITO YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini merupakan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 2.865.530.000 pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, dengan tingkat suku bunga sebesar 7% per tahun serta dijamin untuk hutang bank jangka pendek dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 13).

9. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Grup memberikan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan yang akan dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Jumlah pinjaman karyawan adalah sekitar 1,10%, 0,91% pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 dari jumlah aset konsolidasian.

10. INVESTASI JANGKA PANJANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, akun ini merupakan penyertaan satu (1) lembar saham pada PT Usaha Kita Makmur Indonesia (UKMI) dengan persentase kepemilikan sebesar 2,38% dan dengan nilai nominal sebesar Rp 500.000.000 per lembar.

UKMI didirikan berdasarkan akta Notaris Singgih Susilo S.H., No.71 tanggal 28 Juni 2004 yang kemudian diubah dengan akta No. 20 tanggal 5 November 2004 oleh notaris yang sama, berkedudukan di Jakarta dan bergerak dalam perdagangan umum dengan misi membantu mitra usaha dan/atau usaha kecil menengah; antara lain dalam memperluas dan mengembangkan pasar, meningkatkan produktivitas, efisiensi dan sinergi, serta melakukan inovasi.

11. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

31 Maret 2012	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>				
Bangunan dan prasarana	10.777.459.041	-	-	10.777.459.041
Mesin dan instalasi	15.899.768	-	-	15.899.768
Peralatan studio	147.638.345	-	-	147.638.345
Peralatan dan perlengkapan kantor	7.589.173.904	471.212.690	-	8.060.386.594
Kendaraan	5.025.796.411	1.219.000.000	-	6.244.796.411
Jumlah	<u>23.555.967.469</u>	<u>1.690.212.690</u>	<u>-</u>	<u>25.246.180.159</u>

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

<u>31 Maret 2012</u>	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Saldo Akhir</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan dan prasarana	5.578.572.547	156.528.921	-	5.735.101.468
Mesin dan instalasi	3.474.400	668.745	-	4.143.145
Peralatan studio	130.646.702	192.350	-	130.839.052
Peralatan dan perlengkapan kantor	5.665.404.562	177.055.492	-	5.842.460.054
Kendaraan	2.084.973.099	173.731.166	-	2.258.704.265
Jumlah	<u>13.463.071.310</u>	<u>508.176.674</u>	<u>-</u>	<u>13.971.247.984</u>
Nilai Buku	<u>10.092.896.159</u>			<u>11.274.932.175</u>
<u>31 Desember 2011</u>	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Saldo Akhir</u>
<u>Biaya Perolehan</u>				
Bangunan dan prasarana	10.777.459.041	-	-	10.777.459.041
Mesin dan instalasi	254.604.558	-	238.704.790	15.899.768
Peralatan studio	177.094.345	7.694.000	37.150.000	147.638.345
Peralatan dan perlengkapan kantor	6.714.093.426	982.967.578	107.887.100	7.589.173.904
Kendaraan	3.845.831.411	1.411.710.500	231.745.500	5.025.796.411
Jumlah	<u>21.769.082.781</u>	<u>2.402.372.078</u>	<u>615.487.390</u>	<u>23.555.967.469</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan dan prasarana	4.989.863.591	588.708.956	-	5.578.572.547
Mesin dan instalasi	239.452.940	2.726.250	238.704.790	3.474.400
Peralatan studio	166.795.536	1.001.166	37.150.000	130.646.702
Peralatan dan perlengkapan kantor	5.115.739.246	657.552.416	107.887.100	5.665.404.562
Kendaraan	1.810.502.509	506.216.090	231.745.500	2.084.973.099
Jumlah	<u>12.322.353.822</u>	<u>1.756.204.878</u>	<u>615.487.390</u>	<u>13.463.071.310</u>
Nilai Buku	<u>9.446.728.959</u>			<u>10.092.896.159</u>

Penyusutan yang dibebankan pada beban usaha masing-masing sebesar Rp 508.176.674 dan Rp 1.756.204.878 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 (Catatan 24).

Tanah dan bangunan PT Fortune Pramana Rancang (FPR), Entitas Anak, yang terletak di Plaza 3 Pondok Indah Blok D-03, Jl. Maria Walanda Maramis, Jakarta Selatan, dijadikan jaminan untuk utang bank yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 13).

Kendaraan sebesar Rp 1.152.642.500 yang dimiliki oleh Entitas Induk, yang diperoleh melalui fasilitas kredit dari PT Pan Indonesia Tbk dan PT Bil Finance Center, dijamin terhadap liabilitas yang terkait. Liabilitas terkait disajikan sebagai "Utang Pembelian Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 (Catatan 15).

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, risiko huru-hara, risiko kerusakan, dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 4.742.778.000, Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan tersebut.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

12. UANG JAMINAN

Rincian uang jaminan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Jaminan tiket maskapai	108.382.700	103.382.700
Lain-lain	3.200.000	5.000.000
Jumlah	111.582.700	108.382.700

13. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
<u>Entitas Induk</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19.769.314.750	4.567.243.622
<u>Entitas Anak</u>		
PT Fortune Pramana Rancang (FPR)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.897.718.763	1.897.718.763
Jumlah	21.667.033.513	6.464.962.385

Entitas Induk

Sebagaimana dinyatakan dalam Surat Perjanjian Kredit No. CBG.CB3/SPPK/MN1.179/2011 tanggal 13 Juni 2011, Entitas Induk memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang digunakan untuk modal kerja dengan jumlah maksimum Rp 20 miliar dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Juli 2012. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha (Catatan 5) dan deposito berjangka atas nama Entitas Induk yang di tempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 2.865.530.000 (Catatan 8), serta dikenakan bunga sebesar 9,25% per tahun.

Entitas Anak

Sebagaimana dinyatakan dalam Surat Perjanjian Kredit No. RCO.JSD/PK-KMK/096/2008 tanggal 3 Maret 2008, PT Fortune Pramana Rancang (FPR), Entitas Anak memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang digunakan untuk modal kerja dengan jumlah maksimum Rp 1,5 miliar.

Pinjaman tersebut telah mengalami perubahan, yaitu sesuai dengan Surat Perjanjian Kredit No. SBDC.JSD/1526/T2/2009 tanggal 12 November 2009, dimana fasilitas pinjaman kredit modal kerja tersebut meningkat dengan jumlah maksimum Rp 2 miliar. Pinjaman tersebut dibebani bunga 14% per tahun dan dapat berubah sesuai ketentuan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha (Catatan 5) serta tanah dan bangunan (Catatan 11) milik Entitas Anak, dan berakhir pada tanggal 12 November 2010.

Kemudian berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. RCO.JSD/PK-KMK/096/2008 tanggal 30 Desember 2010, fasilitas pinjaman kredit modal kerja tersebut diperpanjang sampai dengan tanggal 29 Desember 2011 dan dikenakan bunga sebesar 12,5% per tahun. Fasilitas ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 29 Desember 2012.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. HUTANG USAHA– PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan liabilitas kepada para pemasok pihak ketiga untuk pembelian barang dan jasa, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	11.604.252.000	10.836.804.000
PT Surya Citra Televisi	9.216.380.000	11.265.504.000
PT Duta Visual Tivi Tujuh	8.255.563.031	3.728.589.552
PT Televisi Transformasi Indonesia	6.512.113.605	2.895.491.999
PT Kompas Media Nusantara	4.672.284.100	21.237.192.212
PT Media Nusantara Informasi	4.447.065.730	3.000.649.330
PT MNC SkyVision	3.273.908.000	1.229.907.844
PT Jawa Pos Media Televisi	2.695.278.430	2.072.923.371
PT Indosiar Visual Mandiri Tbk	2.219.439.200	2.466.934.800
PT Duta Manuntung	1.896.774.000	1.209.714.000
PT Sebelas April Lian Mipro	1.808.303.153	1.208.545.063
PT Suara Merdeka Press	1.536.342.500	1.550.587.500
PT Radio Atahiriyah	1.474.471.677	-
PT Focus Media Indonesia	1.309.563.200	1.449.588.800
PT Jurnalindo Aksara Grafika	1.182.095.200	-
PT Magenta Prima	1.178.184.490	-
PT Global Informasi Bermutu	1.068.881.578	926.112.000
PT Sumber Karya Film	858.517.410	1.187.307.410
PT Samindra Utama	672.133.000	1.122.179.712
PT Citra Media Nusa Purnama	663.459.225	1.473.041.625
PT Cakrawala Andalas Televisi	206.448.000	247.500.000
PT Media Nusantara Citra Tbk	-	5.392.926.000
PT Radio Moderato	-	1.707.065.577
PT Media Televisi Indonesia	-	1.148.248.009
PT Lativi Media Karya	-	819.500.002
PT Jaringan Delta Female Indonesia	-	217.734.000
Lain-lain (di bawah Rp 1miliar)	28.356.422.661	39.102.074.446
Jumlah	95.107.880.190	117.496.121.252

Rincian umur hutang usaha dihitung sejak tanggal faktur (*invoice*) adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Belum jatuh tempo	53.364.193.501	65.926.038.280
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	12.827.035.226	15.846.498.558
31 - 60 hari	7.507.845.460	9.275.180.127
61 - 91 hari	5.582.733.930	6.896.900.462
Lebih dari 90 hari	15.826.072.073	19.551.503.825
Jumlah	95.107.880.190	117.496.121.252

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. HUTANG PEMBELIAN ASET TETAP

Akun ini merupakan hutang pembelian aset tetap dengan jaminan fidusia dari PT Pan Indonesia Tbk dan PT BII Finance Center sehubungan dengan pembelian kendaraan dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Hutang pembelian aset tetap	593.053.985	692.201.563
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	281.495.895	380.643.473
Jumlah Jangka Panjang – Bersih	311.558.090	311.558.090

Hutang pembelian aset tetap dijamin dengan aset yang bersangkutan (Catatan 11).

16. PERPAJAKAN

a. Hutang pajak

Hutang pajak terdiri dari:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
<u>Entitas Induk:</u>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	2.148.084.838	3.525.034.253
Pasal 23	399.221.338	780.056.045
Pasal 25	-	-
Pasal 29	290.332.362	4.866.287
Pajak Pertambahan Nilai	4.358.500.864	4.931.393.285
Jumlah Entitas Induk	7.196.139.402	9.241.349.870
 <u>Entitas Anak:</u>		
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	675.131.476	542.884.058
Pasal 23	272.634.843	482.906.392
Pasal 25	265.635.667	265.635.667
Pasal 29	93.300.209	125.122.323
Pajak Pertambahan Nilai SKPKB	1.749.825.208	2.487.709.913
Tahun 2011	64.182.480	64.182.480
Tahun 2010	48.284.503	48.284.503
Jumlah Entitas Anak	3.168.994.386	4.016.725.336
Jumlah	10.365.133.788	13.258.075.206

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Hutang Pajak (lanjutan)

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Taksiran tagihan pajak penghasilan		
Entitas Anak		
Tahun berjalan		
Pasal 25	49.190.378	-
	<u>49.190.378</u>	<u>-</u>
Tahun sebelumnya		
Pasal 23	51.030.735	51.030.735
Pasal 25	42.877.200	42.877.200
	<u>93.907.935</u>	<u>93.907.935</u>
Jumlah taksiran tagihan pajak penghasilan	<u>143.098.313</u>	<u>93.907.935</u>

Grup akan melaporkan taksiran penghasilan kena pajak tahun 2011 seperti yang disebutkan diatas, dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan (SPT) yang dilaporkan ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

b. Pajak Tangguhan

Rincian manfaat (beban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
<u>Entitas Induk</u>		
Penyusutan aset tetap	13.526.807	(23.583.454)
Cadangan penurunan nilai piutang	-	455.884.959
Imbalan kerja karyawan	-	(1.017.634.829)
Manfaat (beban) pajak tangguhan - Entitas Induk	<u>13.526.807</u>	<u>(585.333.324)</u>
<u>Entitas Anak</u>		
Rugi fiskal	94.347.754	(493.629.709)
Penyusutan aset tetap	6.767.806	8.945.450
Imbalan kerja karyawan	-	153.748.577
Cadangan penurunan nilai piutang	-	238.041.083
Manfaat (Beban) pajak tangguhan -Entitas Anak	<u>101.115.560</u>	<u>(92.894.599)</u>
Jumlah	<u>114.642.367</u>	<u>(678.227.923)</u>

Pada tanggal 23 September 2008, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Undang-undang No. 36 Tahun 2008 tentang "Perubahan Keempat atas Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan". Peraturan ini mengatur perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun pajak 2009 dan 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya. Undang-undang ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2009. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang akan diterapkan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Tangguhan (lanjutan)

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Aset pajak tangguhan		
<u>Entitas Induk</u>		
Imbalan kerja karyawan	737.399.349	737.399.349
Cadangan penurunan nilai piutang	710.518.547	710.518.547
Penyusutan aset tetap	(47.390.023)	(60.916.830)
Aset pajak tangguhan – Entitas Induk	<u>1.400.527.873</u>	<u>1.387.001.066</u>
<u>Entitas Anak</u>		
Imbalan kerja karyawan	1.292.210.650	1.292.210.650
Akumulasi rugi fiskal	563.583.957	469.236.203
Penyusutan aset tetap	389.626.001	382.858.195
Cadangan penurunan nilai piutang	372.817.606	372.817.606
Aset pajak tangguhan - Entitas Anak	<u>2.618.238.214</u>	<u>2.517.122.654</u>
Jumlah	<u>4.018.766.087</u>	<u>3.904.123.720</u>

c. Pemeriksaan pajak

Pada tanggal 21 November 2011, PT Fortune Adwicipta (FA), Entitas Anak, menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tagihan pajak penghasilan tahun 2009 sebesar Rp 279.258.403. Hasil pemeriksaan pajak yang diterima Entitas Anak menetapkan lebih bayar sebesar Rp 279.258.402 dan kurang bayar atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2 sebesar Rp 100.875.419, Pajak Penghasilan pasal 21 Rp 20.187.499, Pajak Penghasilan pasal 23 sebesar Rp 118.779.468 dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 15.165.000 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 255.007.386. Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP 00093.PPH/WPJ.04/KP.1003/2011 tentang pengembalian kelebihan pembayaran pajak kepada FA, Entitas Anak, yang menetapkan untuk mengkompensasi lebih bayar sebesar Rp 279.258.402 dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 190.824.906 dari tagihan pajak penghasilan tahun 2009, Rp 44.955.907 dari tagihan pajak penghasilan tahun 2008, Rp 41.677.589 dari tagihan pajak penghasilan tahun 2007 dan Rp 1.800.000 dari tagihan pajak penghasilan tahun 2010, sehingga jumlah pajak yang harus disetor Entitas Anak atas tagihan pajak penghasilan tahun 2009 sebesar Rp 64.182.480. Atas hasil pemeriksaan tersebut, Entitas Anak membebaskan tagihan pajak penghasilan tahun 2009 sebesar Rp 255.007.386 sebagai bagian dari akun "Beban pajak dan denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

Pada tanggal 20 Juli 2010, FA, Entitas Anak, menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tagihan pajak penghasilan tahun 2008 sebesar Rp 252.506.449. Hasil pemeriksaan pajak yang diterima Entitas Anak menetapkan lebih bayar sebesar Rp 252.506.449 dan kurang bayar atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2 sebesar Rp 72.210.116, Pajak Penghasilan pasal 21 Rp 45.685.057, Pajak Penghasilan pasal 23 sebesar Rp 253.368.629 dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 21.103.262 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 392.367.064. Sesuai dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) KPPMB No. 00022/406/08/017/10, Entitas Anak mengkompensasi lebih bayar sebesar Rp 252.506.449 dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 392.367.064 sehingga jumlah pajak yang harus disetor Entitas Anak sebesar Rp 139.860.615 pada tanggal 31 Desember 2010. Atas hasil pemeriksaan tersebut, Entitas Anak membebaskan tagihan

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

pajak penghasilan tahun 2008 dan kekurangan bayar pajak atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2, Pajak Penghasilan pasal 21, Pajak Penghasilan pasal 23, Pajak Pertambahan Nilai diatas sebesar Rp 392.367.064 sebagai bagian dari akun "Beban pajak dan denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2010. Kemudian pada tahun 2011, Entitas Anak membayar kurang bayar pajak penghasilan tahun 2008 sebesar Rp 46.620.205 dan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan tahun 2009 dengan kurang bayar pajak penghasilan tahun 2008 sebesar Rp 44.955.907, sehingga jumlah pajak yang masih harus disetor Entitas Anak sebesar Rp 48.284.503 pada tanggal 31 Desember 2011.

Pada tanggal 16 Desember 2009, FA, Entitas Anak, menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tagihan pajak penghasilan tahun 2007 sebesar Rp 402.586.317. Hasil pemeriksaan pajak yang diterima Entitas Anak menetapkan lebih bayar sebesar sebesar Rp 402.586.317 dan kurang bayar atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2 sebesar Rp 344.276.241, Pajak Penghasilan pasal 21 sebesar Rp 41.677.589, Pajak Penghasilan pasal 23 sebesar Rp 103.730.128 dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 39.250.937 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 528.934.895, sesuai dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) KPPMB No. 00029/240/07/017/09, 00034/201/07/017/09, 00033/203/07/017/09 dan 00027/107/08/017/09. Entitas Anak juga mendapat surat tagihan pajak atas Pajak Penghasilan pasal 21 sebesar Rp 363.930 dan surat tagihan pajak atas Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 500.000, sesuai dengan surat ketetapan No. 00011/101/09/017/09 dan No. 00052/107/08/017/08. Entitas Anak mengkompensansi lebih bayar sebesar Rp 402.586.317 dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 528.934.895 dan Rp 863.930 sehingga jumlah pajak yang harus disetor Entitas Anak atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2, Pajak Penghasilan pasal 21, Pajak Penghasilan pasal 23 dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 127.212.508. Atas hasil pemeriksaan tersebut, Entitas Anak membebaskan tagihan pajak penghasilan tahun 2007 sebesar Rp 529.798.825 dalam akun "Beban pajak dan denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2009.

d. Administrasi dan perubahan peraturan perpajakan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 berdasarkan hasil perhitungan aktuarial yang dilakukan PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tanggal 2 Maret 2012 dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*". Asumsi utama yang digunakan untuk perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
- Tingkat diskonto	-	5,5%
- Tingkat kenaikan gaji tahunan	-	12,5%
- Tingkat mortalita	Tabel CSO – 1980	Tabel CSO – 1980
- Usia pensiun	55	55

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan yang harus diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Nilai kini manfaat karyawan	8.118.440.000	15.054.005.000
Beban jasa lalu yang tidak diakui - yang belum menjadi hak	-	(126.051.000)
Kerugian aktuarial yang tidak diakui	-	(6.809.514.000)
Jumlah	<u>8.118.440.000</u>	<u>8.118.440.000</u>

Mutasi pada liabilitas bersih yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Saldo awal tahun	8.118.440.000	11.573.985.000
Beban periode berjalan yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	-	5.913.542.000
Pembayaran imbalan kerja aktual	-	(9.369.087.000)
Saldo akhir tahun	<u>8.118.440.000</u>	<u>8.118.440.000</u>

Rincian beban penyisihan imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Biaya jasa kini	-	1.138.600.000
Biaya bunga	-	966.221.000
Amortisasi atas kerugian aktuarial	-	805.990.000
Laba kurtailmen	-	(1.366.084.000)
Rugi penyelesaian program	-	4.271.719.000
Pembayaran pesangon pemutusan hubungan kerja	-	97.096.000
Jumlah	<u>-</u>	<u>5.913.542.000</u>

Liabilitas imbalan kerja dihitung berdasarkan UU No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Beban imbalan kerja dicatat sebagai bagian dari gaji dan tunjangan lainnya yang dicatat dalam akun "Beban Usaha" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 24). Liabilitas imbalan kerja dicatat dalam akun "Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Entitas Induk berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah Modal Saham
PT Grhaadhika Fortune	180.600.000	38,82	18.060.000.000
PT Fortune Daksa Pariwara	29.400.000	6,32	2.940.000.000
Masyarakat (pemilikan di bawah 5%)	255.224.000	54,86	25.522.400.000
Jumlah	465.224.000	100,00	46.522.400.000

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan tanggal 31 Desember 2011, tidak terdapat saham Entitas Induk yang dimiliki oleh Direktur dan Komisaris Entitas Induk.

19. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan tanggal 31 Desember 2011, rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Agio saham		
Penawaran umum perdana	6.150.000.000	6.150.000.000
Agio saham yang berasal dari penambahan modal saham atas pelaksanaan waran	613.440.000	613.440.000
Biaya emisi efek ekuitas	(3.167.567.104)	(3.167.567.104)
	3.595.872.896	3.595.872.896
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	3.553.096.441	3.553.096.441
Jumlah	7.148.969.337	7.148.969.337

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, agio saham sebesar Rp 613.440.000 merupakan agio yang berasal dari Waran Seri I yang telah dieksekusi sebanyak 10.224.000 saham sampai dengan akhir periode pelaksanaan waran tanggal 14 Januari 2005 dengan harga pelaksanaan awal waran sebesar Rp 160 per saham.

20. PEMBENTUKAN CADANGAN UMUM DAN DIVIDEN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 24 Juni 2011 dan telah tercatat dalam Berita Acara dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 42 pada tanggal yang sama, para pemegang saham telah menyetujui untuk membentuk tambahan cadangan umum sebesar Rp 1.447.323.790 atau 15% dari laba bersih tahun 2010 dan melakukan pembagian dividen sebesar Rp 4 per lembar saham atau total sebesar Rp 1.860.895.998.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 23 Juni 2010 dan telah tercatat dalam Berita Acara dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 29 pada tanggal yang sama, para pemegang saham telah menyetujui untuk membentuk tambahan cadangan umum sebesar Rp 986.986.418 atau 15% dari laba bersih tahun 2009 dan melakukan pembagian dividen sebesar Rp 4 per lembar saham atau total sebesar Rp 1.860.895.998.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 10 Juni 2009 dan telah tercatat dalam Berita Acara dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 13 pada tanggal yang sama, para pemegang saham telah menyetujui untuk membentuk tambahan cadangan umum sebesar Rp 1.365.305.669 atau 15% dari laba bersih tahun 2008 dan melakukan pembagian dividen sebesar Rp 4 per lembar saham atau total sebesar Rp 1.860.896.000.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode yang bersangkutan:

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	2.246.614.980	1.054.520.413
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	465.224.000	465.224.000
Laba bersih per saham	4,83	2,27

22. PENDAPATAN USAHA

Rincian pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Media:		
Televisi	39.015.843.810	36.451.015.592
Cetak	13.034.584.905	8.044.129.539
Radio	402.245.960	1.734.823.040
Produksi iklan	32.449.992.656	19.407.018.909
Tiket	5.102.959.798	5.699.610.169
Dokumen, hotel dan perjalanan wisata	1.763.128.392	1.371.312.331
Hubungan masyarakat	334.496.033	2.037.235.231
Desain grafis dan pameran	189.501.970	482.551.411
Jumlah	92.292.753.524	75.227.696.222

Pada tanggal 31 Maret 2012, pelanggan dengan nilai pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha selama tahun 2011 adalah PT Astra Honda Motor, PT Tupperware Indonesia dan PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tk sekitar Rp 33 miliar.

Pada tanggal 31 Maret 2011, pelanggan dengan nilai pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha selama tahun 2011 adalah PT Astra Honda Motor, PT Tupperware Indonesia dan PT Indocement Tunggal Prakarsa sekitar Rp 42 miliar.

23. BEBAN LANGSUNG

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Media:		
Televisi	35.134.376.768	32.203.682.657
Cetak	11.480.836.000	7.525.040.753
Radio	291.704.000	1.504.390.600
Produksi iklan	23.085.891.383	15.294.175.635
Tiket	4.785.099.013	5.357.386.123
Dokumen, hotel dan perjalanan wisata	1.554.240.487	1.201.397.634
Hubungan masyarakat	36.384.840	854.621.904
Desain grafis dan pameran	186.338.904	409.931.338
Jumlah	76.554.871.395	64.350.626.644

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. BEBAN LANGSUNG (lanjutan)

Pemasok dengan nilai pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian sampai dengan tanggal 31 Maret 2012 adalah PT Rajawali Citra Televisi Indonesia dan PT Televisi Transformasi Indonesia dengan jumlah sebesar Rp 20miliar.

Pemasok dengan nilai pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian sampai dengan tanggal 31 Maret 2011 adalah PT Rajawali Citra Televisi Indonesia dan PT Surya Citra Televisi dengan jumlah sebesar Rp 16 miliar.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan tanggal 31 Maret 2011, tidak terdapat pembelian kepada pihak berelasi.

24. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	10.118.767.164	7.818.412.244
Sewa, Telepon, faksimile, listrik dan kantor	712.585.790	720.581.209
Penyusutan (Catatan 9)	508.176.674	424.752.807
Administrasi kantor	498.459.321	300.916.867
Perjalanan dan transportasi	382.202.002	259.555.710
Honorarium tenaga ahli	297.773.276	318.988.270
Jamuan dan sumbangan	131.594.347	56.956.317
Beban pajak dan denda	99.795.359	30.371.704
Jumlah	12.749.353.933	9.930.535.128

25. PENGHASILAN BUNGA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Jasa giro	178.807.958	163.084.302
Deposito berjangka	151.291.149	138.699.905
Jumlah	330.099.107	301.764.207

26. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Beban bunga:		
Hutang bank	371.486.843	40.857.452
Beban administrasi dan provisi bank	44.568.436	23.696.115
Hutang pembelian asset tetap	6.857.813	-
Jumlah	422.913.092	64.553.567

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
Pengembalian tiket	15.801.500	1.352.115
Pendapatan lebih bayar	-	20.197.567
Lain-lain - bersih	516.000	6.214.980
Jumlah	<u>16.317.500</u>	<u>27.764.662</u>

28. PAJAK PENGHASILAN

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
<u>Entitas Induk:</u>		
Beban pajak kini	(481.049.000)	(139.948.500)
Manfaat (Beban) pajak tangguhan	13.526.807	(2.477.577)
<u>Entitas Anak:</u>		
Beban pajak kini	(344.633.507)	(110.428.144)
Manfaat (Beban) pajak tangguhan	101.115.560	85.837.038
Jumlah	<u>(711.040.140)</u>	<u>(167.017.183)</u>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak Entitas Induk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan tanggal 31 Maret 2011:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	2.967.842.133	1.228.697.689
Ditambah (dikurangi):		
Bagian Entitas Induk atas laba (rugi) Entitas Anak	1.259.784.150	962.579.574
Laba (rugi) bersih Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	<u>(1.262.219.237)</u>	<u>(740.600.474)</u>
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan Entitas Induk	2.965.407.046	1.450.676.789
Beda waktu:		
Penyusutan aset tetap	54.107.229	(9.882.309)
Beda permanen:		
Kesejahteraan karyawan	275.732.965	265.089.260
Beban pajak	100.000	23.319.513
Jamuan dan sumbangan	88.914.003	43.694.017
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(200.280.369)	(250.523.599)
Bagian Entitas Induk atas laba Entitas Anak	<u>(1.259.784.150)</u>	<u>(962.579.574)</u>
Taksiran penghasilan kena pajak - Entitas Induk	<u>1.924.196.724</u>	<u>559.794.097</u>

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Perhitungan beban pajak kini, hutang pajak penghasilan badan dan taksiran tagihan pajak penghasilan Grup adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan):		
Entitas Induk	10.999.036.000	559.794.000
Entitas Anak	<u>6.270.274.000</u>	<u>1.118.833.000</u>
Beban pajak kini		
Entitas Induk	2.749.759.000	139.948.500
Entitas Anak	<u>1.506.828.909</u>	<u>110.428.144</u>
Jumlah beban pajak kini	<u>4.256.587.909</u>	<u>250.376.644</u>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
<u>Entitas Induk</u>		
Pasal 23	2.013.758.513	211.119.695
Pasal 25	731.134.200	200.160.400
<u>Entitas Anak</u>		
Pasal 23	473.560.986	5.917.409
Pasal 25	<u>908.145.600</u>	<u>109.719.600</u>
Jumlah	<u>4.126.599.299</u>	<u>526.917.104</u>
Hutang pajak penghasilan badan:		
Entitas Induk	4.866.287	-
Entitas Anak	<u>125.122.323</u>	<u>16.181.993</u>
Jumlah hutang pajak penghasilan badan	<u>129.988.610</u>	<u>16.181.993</u>

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2012, Grup memiliki aset moneter dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah
<u>Aset:</u>		
Kas dan setara kas	USD 211.751	1.943.863.118
	SGD 40.864	298.661.025
	HKD 93.548	110.574.000
	EURO 8.525	104.505.825
	AUD 4.170	38.718.563
	CNY 949	<u>1.384.211</u>
Jumlah Aset Moneter dalam Mata Uang Asing		<u>2.497.706.742</u>

Apabila aset bersih dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2012 dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 12 April 2012, maka jumlah aset moneter bersih dalam mata uang asing di atas akan turun sebesar Rp 2.863.834

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Entitas Induk menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Suku Bunga

Risiko terhadap suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap perubahan suku bunga pasar terkait pada penempatan kas dan setara kas dan hutang bank jangka pendek.

Grup didanai dengan hutang bank yang dikenai bunga. Oleh karena itu, eksposur Grup tertentu terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan pinjaman bank jangka pendek dan aset dan liabilitas dengan bunga. Kebijakan Grup adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan ekposur terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga dengan membuat kombinasi antara tingkat suku bunga tetap dan mengambang.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko terhadap nilai tukar mata uang asing merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap nilai tukar berasal dari kas dan setara kas, yang menggunakan mata uang dolar Amerika Serikat dan mata uang lainnya.

Pada risiko ini, Grup menjaga posisi devisa neto pada nilai tertentu yang dianggap manajemen masih dapat ditanggung. Disamping itu, Grup optimis dalam jangka panjang kondisi perekonomian dalam negeri terus bergerak ke arah yang lebih baik sehingga mata uang Rupiah cenderung terapresiasi.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan tanggal 31 Desember 2011, sebagai berikut:

	Rupiah	31 Maret 2012		31 Desember 2011	
		Mata uang asing	Rupiah	Mata uang asing	Rupiah
Aset					
Kas	USD	6.262	57.480.637	17.868	162.027.024
	EURO	8.525	104.505.825	3.520	41.320.992
	AUD	4.170	38.718.563	2.694	24.792.006
	SGD	2.498	18.256.354	2.120	14.785.569
	HKD	9.317	11.012.639	9.331	10.890.023
	CNY	949	1.384.211	953	1.371.519
Bank	USD	130.489	1.197.882.481	234.168	2.123.436.059
	SGD	38.366	280.404.671	38.383	267.682.614
	HKD	84.231	99.561.361	84.420	98.518.451
Deposito	USD	75.000	688.500.000	75.000	680.100.000
Jumlah Aset			2.497.706.742		3.424.924.257

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko disaat posisi arus kas Grup menunjukkan nilai pendapatan jangka pendek tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan nilai pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Grup timbul dari kebutuhan dalam membiayai operasional Grup.

Pada normanya, di dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo hutang jangka pendek maupun jangka panjang mereka.

31. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat ditukar di dalam transaksi antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga, hutang bank jangka pendek, hutang usaha - pihak ketiga, hutang lain-lain - pihak ketiga dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
2. Nilai tercatat dari hutang jangka panjang berupa hutang pembelian aset tetap mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank atau perusahaan pembiayaan.
3. Nilai wajar deposito yang dibatasi penggunaannya, pinjaman karyawan, investasi jangka panjang lain-lain dan uang jaminan dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari piutang tersebut karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2012 dan tanggal 31 Desember 2011:

	31 Maret 2012	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
<u>Aset keuangan</u>		
Kas dan setara kas	55.544.506.667	55.544.506.667
Piutang usaha - pihak ketiga	123.992.940.825	123.992.940.825
Piutang lain-lain - pihak ketiga	3.896.957.572	3.896.957.572
Deposito yang dibatasi penggunaannya	2.865.530.000	2.865.530.000
Pinjaman karyawan	2.826.496.396	2.826.496.396
Investasi jangka panjang lain-lain	500.000.000	500.000.000
Uang jaminan	111.582.700	111.582.700
Jumlah	189.738.014.160	189.738.014.160
<u>Liabilitas keuangan</u>		
Hutang bank jangka pendek	21.667.033.513	21.667.033.513
Hutang usaha - pihak ketiga	95.107.880.190	95.107.880.190
Hutang lain-lain- pihak ketiga	1.929.888.380	1.929.888.380
Beban masih harus dibayar	111.609.964	111.609.964
Hutang pembelian aset tetap	593.053.985	593.053.985
Jumlah	119.409.466.032	119.409.466.032
31 Desember 2011		
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
<u>Aset keuangan</u>		
Kas dan setara kas	29.258.977.257	29.258.977.257
Piutang usaha - pihak ketiga	149.615.054.647	149.615.054.647
Piutang lain-lain - pihak ketiga	5.508.237.555	5.508.237.555
Deposito yang dibatasi penggunaannya	2.865.530.000	2.865.530.000
Pinjaman karyawan	2.433.674.795	2.433.674.795
Investasi jangka panjang lain-lain	500.000.000	500.000.000
Uang jaminan	108.382.700	108.382.700
Jumlah	190.289.856.954	190.289.856.954
<u>Kewajiban keuangan</u>		
Hutang bank jangka pendek	6.464.962.385	6.464.962.385
Hutang usaha - pihak ketiga	117.496.121.252	117.496.121.252
Hutang lain-lain- pihak ketiga	3.430.637.903	3.430.637.903
Beban masih harus dibayar	246.348.382	246.348.382
Hutang pembelian aset tetap	692.201.563	692.201.563
Jumlah	128.330.271.485	128.330.271.485

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. INFORMASI SEGMENT USAHA

Grup mengklasifikasikan usahanya menjadi empat (4) segmen usaha yaitu:

- Jasa periklanan meliputi layanan perencanaan dan belanja media iklan serta pengelolaan komunikasi pemasaran terpadu.
- Jasa perjalanan melakukan jasa penjualan tiket, *voucher* hotel dan perencanaan perjalanan wisata.
- Jasa kehumasan mengkhususkan pada kehumasan korporat (*corporate public relation*), penyidikan (*litigation public relation*) dan manajemen krisis.
- Jasa desain grafis meliputi produksi dan desain grafis yang mencakup logo, identitas korporat, identitas merk dan produk, kemasan dan iklan layanan masyarakat, jasa pameran dan jasa audio visual atau multi media.

Sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi segmen berikut ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

31 Maret 2012	Jasa Periklanan	Jasa perjalanan (<i>Travel Marketing</i>)	Jasa Kehumasan (<i>Public relations</i>)	Jasa Desain Grafis	Eliminasi	Jumlah
Informasi Segmen						
Pedapatan usaha						
Penjualan eksternal	73.128.317.251	6.866.088.190	12.108.846.112	189.501.971	-	92.292.753.524
Penjualan antar segmen	10.629.178.260	-	-	-	(10.629.178.260)	-
Jumlah pendapatan usaha	83.757.495.511	6.866.088.190	12.108.846.112	189.501.971	(10.629.178.260)	92.292.753.524
Laba (rugi) usaha	2.595.971.362	(18.812.081)	796.432.979	(385.064.064)	-	2.988.528.196
Penghasilan bunga	267.802.223	1.707.757	59.043.144	1.545.983	-	330.099.107
Beban keuangan	(266.979.910)	(2.167.459)	(153.061.723)	(704.000)	-	(422.913.092)
Penghasilan (beban) lain-lain	1.277.814.902	51.558.415	2.538.855	-	(1.259.784.250)	72.127.922
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	3.874.608.577	32.286.632	704.953.255	(384.222.081)	(1.259.784.250)	2.967.842.133
Manfaat (Beban) pajak penghasilan	(639.605.673)	(9.904.709)	(157.941.774)	96.402.016	-	(711.050.140)
Laba (rugi) bersih	3.235.002.904	22.381.923	547.011.481	(287.820.065)	(1.259.784.250)	2.256.791.993
Aset segmen	253.161.389.892	6.977.012.579	25.769.534.278	9.062.066.093	(38.534.052.186)	256.435.950.656
Liabilitas segmen	139.865.701.602	3.081.531.640	15.701.893.064	12.096.143.741	(32.576.758.404)	138.168.521.643
Pembelanaan modal	1.498.864.527	-	191.348.163	-	-	1.690.212.690
Penyusutan	360.016.933	57.338.549	67.558.788	23.262.404	-	508.176.674

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

31 Maret 2011	Jasa Periklanan	Jasa perjalanan (<i>Travel Marketing</i>)	Jasa Kehumasan (<i>Public relations</i>)	Jasa Desain Grafis	Eliminasi	Jumlah
Informasi Segmen						
Pedapatan usaha						
Penjualan eksternal	65.636.987.080	7.070.922.500	2.037.235.231	482.551.411	-	75.227.696.222
Penjualan antar segmen	876.458.210	-	-	-	(876.458.210)	-
Jumlah pendapatan usaha	66.513.445.290	7.070.922.500	2.037.235.231	482.551.411	(876.458.210)	75.227.696.222
Laba (rugi) usaha	827.250.284	30.683.699	440.493.296	(351.892.829)	-	946.534.450
Penghasilan bunga	294.065.000	3.096.293	2.410.374	2.192.540	-	301.764.207
Beban keuangan	(9.071.555)	(2.839.000)	(51.769.012)	(874.000)	-	(64.553.567)
Penghasilan (beban) lain-lain	968.273.645	(3.029.106)	30.190.535	12.097.000	(962.579.574)	44.952.600
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	2.080.517.374	27.911.886	421.325.193	(338.477.289)	(962.579.574)	1.228.697.690
Manfaat (Beban) pajak penghasilan	(246.495.225)	(5.298.096)	2.592.080	82.184.058	-	(167.017.183)
Laba (rugi) bersih	1.834.022.149	22.613.790	423.917.273	(256.293.231)	(962.579.574)	1.061.680.507
Aset segmen	231.133.967.997	7.810.359.944	15.941.852.247	7.690.640.534	(40.542.978.460)	222.033.842.262
Liabilitas segmen	112.078.789.796	4.038.745.845	7.632.977.270	9.161.969.010	(16.889.823.975)	116.022.657.946
Pembelanjaan modal	492.681.837	-	-	-	-	492.681.837
Penyusutan	(306.576.387)	(41.314.516)	(47.952.374)	(28.909.530)	-	(424.752.807)

33. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN, INTERPRETASI DAN PENCABUTAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Standar akuntansi yang direvisi dan diterbitkan namun belum berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011 yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
Menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- PSAK No. 16 (Revisi 2011) "Aset Tetap"
PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aset tetap, dan perubahan dalam investasi tersebut. Isu utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilai atas aset tetap.
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"
PSAK revisi ini mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012
(Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN, INTERPRETASI DAN PENCABUTAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)

- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan"
PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan/(penyelesaian) jumlah tercatat aset/(liabilitas) di masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
PSAK revisi ini menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- PSAK No. 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
PSAK revisi ini mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item non keuangan. Persyaratan penyajian informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 50 (revisi 2010): Instrumen Keuangan: Penyajian. Persyaratan pengungkapan informasi instrumen keuangan diatur dalam
- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.
- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"
ISAK ini memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham"
ISAK ini membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Grup sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar, Interpretasi dan Pencabutan Standar yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.